

## Meningkatkan Kewaspadaan Melalui Penggunaan Protokol Kesehatan Pasca Pandemi COVID-19 di Puskesmas Mangasa Kota Makassar Tahun 2023

*Increasing Awareness Through the Use of Post-COVID-19 Health Protocols at the Mangasa Community Health Center, Makassar City in 2023*

**\*Marhaeni, Ros Rahmawati, Maria Sonda**

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

\*Email: [marhaenisyarifa28@gmail.com](mailto:marhaenisyarifa28@gmail.com)

### ABSTRACT

*It doesn't feel like the world community has been shocked by the spread of a pandemic disease known as Corona Virus Disease 2019. Using health protocols for the community does not mean without obstacles, the results of the situation analysis show that the use of health protocols causes complaints such as being annoying, making it difficult to breathe, and even limiting interaction with other parties. This cannot be separated from their lack of understanding and has an impact on their attitudes and behavior in using health protocols. The right strategy is to increase public knowledge and attitudes about the use of health protocols as personal protection in the post-Covid-19 pandemic period using educational intervention methods targeting 59 visitors to the Mangasa Health Center, Makassar City. The results show an increase in knowledge of 36.0% and a change in attitude of 54.02%. It was concluded that the use of health protocols after the Covid-19 pandemic was very well received regarding the use of masks, how to wash hands correctly, how to avoid crowds, and how to communicate well in crowded places. It is recommended that the provision of leaflets as a means of disseminating information is very effective in increasing public knowledge and attitudes, as well as the need for continuous cooperation through partnerships in community service, especially in efforts to increase awareness through the use of health protocols in the post-covid-19 pandemic.*

**Keywords:** Use of Health Protocols Post-COVID-19

### ABSTRAK

Tidak terasa setelah masyarakat dunia digemparkan dengan menyebarnya penyakit secara pandemic yang dikenal dengan nama *Corona Virus Disease 2019*. Menggunakan protokol kesehatan bagi masyarakat tidak berarti tanpa kendala, hasil analisis situasi menunjukkan bahwa penggunaan protokol kesehatan menimbulkan keluhan seperti mengganggu, menyulitkan pernapasan, hingga membatasi dalam berinteraksi dengan pihak lain. Hal itu tidak terlepas dari kurangnya pemahaman mereka dan berdampak pada sikap dan perilakunya untuk menggunakan protokol kesehatan. Strategi yang tepat adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penggunaan protokol kesehatan sebagai pelindung diri di masa pasca pandemic *Covid-19* menggunakan metode intervensi edukatif dengan sasaran 59 orang pengunjung Puskesmas Mangasa Kota Makassar. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 36,0% dan perubahan Sikap sebesar 54,02%. Disimpulkan bahwa penggunaan protokol kesehatan pasca *pandemic covid-19* diterima dengan sangat baik mengenai penggunaan masker, cara mencuci tangan yang benar, cara menghindari kerumunan, serta cara berkomunikasi yang baik di tempat ramai. Disarankan perlunya, pengadaan leaflet sebagai sarana penyebaran informasi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta sikap masyarakat, juga perlunya kerjasama yang berkesinambungan melalui kemitraan dalam pengabdian masyarakat terutama dalam upaya peningkatan kewaspadaan melalui penggunaan protokol kesehatan di era pasca pandemic covid-19.

**Kata Kunci:** Penggunaan Protokol Kesehatan Pasca COVID-19

### PENDAHULUAN

Tidak terasa waktu tiga tahun telah berlalu, setelah masyarakat dunia digemparkan dengan menyebarnya penyakit secara pandemic yang diketahui disebabkan oleh virus Corona berasal dari Kota Wuhan di China dan muncul pada Desember 2019 yang kemudian dikenal dengan nama *Corona Virus Disease 2019* atau disingkat COVID-19, seketika dunia menjadi senyap karena menghindari makhluk tak kasat mata, yang diperkirakan masuk di Indonesia sejak akhir Januari atau setidaknya awal Februari 2022, dengan tingkat fatalitas tinggi dibandingkan dengan Negara lain di Asean. Saat ini selama lebih dari 2 tahun menyisakan beragam kebiasaan baru di tengah masyarakat.

Kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dengan *work from home*, *Physical distancing*, hingga penerapan gaya hidup bersih dan sehat digalakkan secara global di masa pandemi dan telah dicabut pemerintah di penghujung 2022, kini memasuki masa transisi pandemi Covid-19 dimana sistem kesehatan dasar dalam masa transisi menuju endemic dan upaya menghadapi adaptasi kebiasaan baru secara normal memerlukan sebuah pembaharuan manajemen primer (Hidayat *et al.*, 2021).

Upaya menjaga agar kelangsungan hidup tetap lestari tidaklah berarti melonggarkan kedisiplinan untuk menjaga Kesehatan dengan tetap menggunakan masker dan rajin mencuci

tangan dalam kondisi *new normal* dijalankan dan dibentuk menjadi perilaku kebiasaan. Karenanya, kewaspadaan di tengah transisi pandemi tetap dikedepankan oleh masyarakat, sebagaimana dipahami bahwa Covid-19 dapat menyerang siapa saja tanpa mengenal karakteristik individu, terlebih dengan sifat virus C-19 tersebut yang terus bermutasi (Santoso, 2022).

Mutasi terbaru virus C-19 ialah varian Kraken atau Omicron XBB 1.5 yang sudah terdeteksi di Indonesia, saat tercatat sebanyak 3 kasus, ini diumumkan oleh Kementerian Kesehatan (Solihah, 2020). Di Indonesia saat ini tercatat 169 kasus baru dan 4.062 kasus aktif yang tersebar diberbagai tempat secara bervariasi, antara lain 69 kasus di DKI, 40 kasus di Jawa Barat, 20 kasus di Banten, disusul Jawa Timur dengan 11 kasus, Jawa Tengah 9 kasus, Sumatera Barat 7 kasus dan di Sulawesi Selatan masih didapatkan 3 kasus baru.

Menggunakan protocol kesehatan bagi masyarakat tidak berarti tanpa kendala, dari hasil analisis situasi menunjukkan bahwa penggunaan sistem 5 M tersebut, yang sebetulnya tidaklah menyulitkan dalam penggunaannya, namun dari sikap dan perilaku masyarakat, tidak jarang mengungkapkan keluhan bahkan kekesalannya dalam penggunaan teknik tersebut dengan berbagai alasan seperti mengganggu, menyulitkan pemapasan, hingga membatasi secara sosial dalam berinteraksi dengan pihak lain. Hal itu tidak terlepas dari kurangnya pemahaman yang mereka miliki dan berdampak pada sikap dan perilaku mereka untuk bertindak secara positif dengan kesadarannya dalam menggunakan alat pelindung kesehatan, masyarakat tidak dapat disalahkan dengan kondisi tersebut, karena banyak hal yang bisa memicu kondisi itu, terutama karena budaya dan tradisi yang tidak biasa dalam kehidupannya dan tidak ditunjang oleh pengetahuan mereka yang memadai tentang apa arti penggunaan protocol kesehatan tersebut, apa manfaat, bahkan apa bahayanya jika tidak di pergunakan.

Memperhatikan kondisi tersebut sudah barang tentu diharapkan terbentuknya perilaku masyarakat membiasakan diri dalam kewaspadaan untuk belajar menerima dan membiasakan diri dalam perilaku tersebut, dan itu bisa di implementasikan apabila masyarakat memiliki pengetahuan dan sikap memadai akan pentingnya penggunaan barang tersebut dan bagi mereka yang sudah memiliki pengalaman dalam penggunaannya tetap menggunakan sebagai pelindung diri melalui penggunaan protocol kesehatan. Mengingat perilaku tersebut merupakan kebiasaan baru yang sebelum terjadinya pandemic Covid-19 dimana masyarakat dengan bebasnya berinteraksi satu sama lain tanpa harus membatasi diri dengan menggunakan pelindung diri, karena itu untuk menjadikan kebiasaan tersebut sebagai perilaku yang lestari, diperlukan pengetahuan yang memadai tentang penggunaan alat pelindung diri sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif terhadap gangguan kesehatan pasca Covid-19.

Berdasar pada uraian tersebut diatas, kami tim tugas akan melakukan suatu bentuk edukatif tentang peningkatan kewaspadaan melalui penggunaan prootokol kesehatan pasca Covid-19 sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif gangguan kesehatan pasca Covid-19.

## **PERMASALAHAN**

Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang wajib dilaksanakan oleh semua orang agar terhindar dari penularan Covid-1 yang diketahui sebagai penyakit yang sangat menular dengan tingkat fatalitas yang tinggi (Gonz *et al.*, 2020). Protokol kesehatan dimaksudkan agar masyarakat dapat beraktivitas diluar rumah dengan aman dan tidak terjadi transmisi penularan yang berpotensi dapat membahayakan setiap orang (Martos-Benitez, Morejón, Soler García and Del-Barco, 2021), karena jika mereka memiliki kesadaran yang cukup dan patuh dalam penerapan protokol kesehatan di masa new normal ini, maka diharapkan dapat menimalisir sebaran virus dan memutus mata rantai penularan Covid-19 dan pada gilirannya masyarakat secara umum betul-betul bebas dari gangguan penyakit tersebut.

Beberapa protokol kesehatan yang diinisiasi oleh kementerian kesehatan dikenal dengan 5 M, antara lain memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan, menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas diluar rumah (Tim BPS Covid-19 Statistical Task Force, 2020). Protokol kesehatan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh masyarakat tersebut menyebabkan terjadinya perubahan tatanan dalam kehidupan, seperti masyarakat tidak diperkenankan keluar rumah untuk beraktivitas tanpa menggunakan masker, masyarakat tidak diperkenankan berkerumun atau

berkumpul serta menyelenggarakan acara yang dapat mengakibatkan kontak fisik, masyarakat juga dihimbau untuk sering mencuci tangan pakai sabun dan menggunakan air mengalir.

Berbagai kelonggaran terhadap protokol kesehatan memang masih terjadi diberbagai wilayah dan daerah, walaupun himbuan dan razia sering dilakukan oleh petugas. Sangsi yang diberikan belum mampu memberikan efek jera kepada masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan tersebut. Permasalahannya bukan lagi tentang pengetahuan Covid-19 dan cara penularannya, tetapi lebih kepada kepatuhan penggunaannya. Banyak masyarakat berbagai usia yang kerap tidak memahami pentingnya penerapan protokol kesehatan, dan cenderung melonggarkan protokol kesehatan, seperti menjaga jarak ketika berada dalam situasi yang familiar.

Penyuluhan dari petugas kesehatan tentang penggunaan perlindungan kesehatan, dapat meningkatkan pemahaman melalui peningkatan pengetahuannya dan pembentukan sikap yang positif serta perilaku yang baik untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat melalui suatu intervensi yang edukatif untuk membiasakan diri dalam penggunaan pelindung kesehatan dalam upaya menjaga diri mencegah terjadinya gangguan kesehatan. Selanjutnya diharapkan mereka dapat menyampaikan materi pengetahuan yang telah diperolehnya kepada ibu-ibu rumah tangga di lingkungannya masing-masing, khususnya pada para pengunjung Posyandu, karena dengan timbulnya kesadaran dan kebiasaan tersebut diharapkan timbul tindakan preventif terhadap berbagai faktor yang berpotensi membahayakan dirinya sendiri, keluarga serta orang lain dari gangguan kesehatan.

Bentuk edukasi dan berbagi pengalaman secara sederhana melalui pemberian informasi dengan metode ceramah dan diskusi menggunakan *leaflet* dirasa paling ideal untuk mencapai solusi dalam pembentukan perilaku guna terbentuknya kebiasaan baru dalam penggunaan protokol kesehatan dimasa *new normal* ini untuk menjawab beberapa permasalahan tentang bagaimanakah pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang penggunaan protokol Kesehatan, dengan tujuan menerapkan kebiasaan penggunaan Protokol Kesehatan melalui intervensi edukatif guna meningkatkan kewaspadaan terhadap permasalahan kesehatan pasca Covid-19 di Puskesmas Mangasa, mendiskripsikan tingkat penerimaan khalayak sasaran dan tindakan preventif melalui peningkatan kewaspadaan dengan penggunaan protokol kesehatan pasca Covid-19 bagi masyarakat pengunjung Puskesmas, dan pada gilirannya hasilnya dapat bermanfaat dasar informasi penggunaan Protokol kesehatan untuk diterapkan oleh masyarakat, khususnya bagi pengunjung Puskesmas Mangasa, pengunjung Puskesmas sebagai sasaran utama dapat menyebarkan kembali pengetahuan yang diperolehnya mengenai penggunaan Protokol Kesehatan, kepada keluarga dan masyarakat umum dilingkungannya, dan yang terpenting bahwa peningkatan pengetahuan tentang penggunaan maskes, cara mencuci tangan yang benar, dan hygiene Sanitation dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

#### **TARGET CAPAIAN**

Capaian kegiatan berupa pemahaman tentang materi yang diberikan melalui penyuluhan demikian pula simulasi tentang cara penerapan dan penggunaannya untuk diri sendiri dan keluarga mereka, untuk kemudian khalayak sasaran dapat mengimplementasikan sesuai dengan kondisinya, dan kesinambungan implementasinya tercapai semaksimal mungkin.

#### **LUARAN CAPAIAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan menghasilkan suatu luaran wajib berupa Artikel ilmiah untuk dimuat dalam Jurnal Nasional ber ISSN terakreditasi/tidak terakreditasi, dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto-foto kegiatan, peningkatan pemahaman dan Keberdayaan mitra untuk membentuk kesadaran dan perilaku khalayak saran terutama bagi pengunjung Puskesmas Managasa, Peningkatan Penerapan IPTEK yang berorientasi pada masalah terkait dengan peningkatan kesadaran masyarakat untuk menggunakan alat kesehatan sebagai pelindung diri mereka secara sukarela dalam upaya promotif dan preventif di masa pasca Covid-19. Disamping itu, Luaran Tambahan diperlukan adalah “ Kekayaan Intelektual dalam penerapan IPTEK yang di akui.

## **BAHAN DAN METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Managasa ini dalam pelaksanaannya menggunakan metode dengan model intervensi edukatif dengan bahan untuk sumber utamanya berupa *lifelet*, ditunjang dengan pendekatan melalui koordinasi dengan menghubungi pihak-pihak terkait dengan wilayah Puskesmas Mangasa, yaitu Kantor Dinas Kesehatan kota Makassar, Kantor Kecamatan Rappocini dan Puskesmas meliputi pengurusan ijin. Selanjutnya identifikasi diperlukan untuk melakukan pendataan tentang kondisi pengunjung Puskesmas, koordinasi dengan petugas PKM dan P2M terutama dokter Puskesmas guna memperoleh fasilitas yang dapat menunjang kelancaran pelaksanaan pelatihan dalam intervensi edukatif, berupa penyuluhan melalui ceramah teori, diskusi dan tanya jawab, serta simulasi tentang cara penggunaannya, untuk kemudian pelaksanaan secara mandiri oleh peserta pelatihan pada akhir intervensi edukasi dan simulasi. Tim pengabdian masyarakat hanya sebagai pendamping dalam simulasi kemandirian tersebut dan memberikan bimbingan jika diperlukan, pemantauan dilakukan pada waktu kunjungan berikutnya setiap minggu untuk memantau perkembangan tingkat penerimaan dan penerapannya oleh seluruh peserta yang telah memperoleh intervensi.

*Pendekatan Edukatif* adalah metode yang paling tepat dalam membangun perilaku sehat masyarakat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah, dengan peran serta aktif individu maupun kelompok atau masyarakat, untuk memecahkan masalah masyarakat dengan memperhitungkan faktor sosial, ekonomi dan budaya setempat (Notoatmodjo, 2010). Pendekatan edukatif ini bukan sekedar terpecahkannya masalah atau terpenuhinya kebutuhan individu/masyarakat melainkan sekaligus ingin dikembangkan kemampuan individu/masyarakat untuk bertindak sendiri memecahkan masalah yang dihadapi untuk kemudian ditularkannya kepada orang lain disekitarnya sebagai kebiasaan baru yang dapat menunjang perilaku kesehatan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif.

Sebelum intervensi edukatif dilaksanakan, terlebih dahulu dibagikan angket pada peserta berisi pertanyaan seputar pengetahuan tentang Protokol kesehatan, bertujuan untuk menggali sejauh mana peserta mengetahui pengetahuan mereka, untuk kemudian dilakukan intervensi edukatif tersebut dengan memberi wawasan yang bersifat teoritis dan praktis, informasi beberapa hasil penelitian terutama tentang tindakan pencegahan melalui peningkatan kewaspadaan dengan penggunaan protokol kesehatan, disertai tanya jawab materi yang disampaikan oleh tim kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi akhir program dilakukan terhadap keseluruhan pelaksanaan program penerapan model pengabdian masyarakat ini adalah dengan membagi angket yang berisi pertanyaan seputar materi yang pernah diajarkan dalam pelatihan dipandu oleh tim pengabdian masyarakat mandiri.

## **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat merupakan perwujudan salah satu tridharma perguruan tinggi dilaksanakan secara swadaya yang diimplementasikan sebagai realisasi pemecahan masalah berupa intervensi non fisik, dalam bentuk model intervensi edukasi melalui pelatihan tentang *Covid-19* dan bahayanya bagi setiap orang, terutama di masa pasca pandemi saat ini untuk memasuki fase normal kembali, kegiatannya diselingi dengan simulasi dan diskusi serta tanya jawab.

## **KHALAYAK SASARAN**

Khalayak sasaran adalah pengunjung Puskesmas Mangasa kota Makassar, dengan pertimbangan bahwa Puskesmas sebagai Pusat pelayanan bagi masyarakat dimana kerumunan individu dan interaksi yang bersifat dinamis tidak dapat dihindari.

## **WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN**

Waktu pelaksanaan selama 6 bulan dimulai dari tahap perencanaan dengan mengajukan proposal pada bulan Januari 2023 ke pihak Direktorat, setelah mendapat persetujuan dari kepala P2M lalu ditindaklanjuti dengan proses perizinan ke Kepala Dinas Kesehatan kota Makassar, dilanjutkan ke pihak Puskesmas mangasa untuk mendapatkan persetujuan ditandai dengan diterbitkannya surat izin kesediaan menerima pelaksanaan pengabdian Masyarakat dilengkapi dengan Memorandum of Understanding (MoU) sebagai mitra pelaksanaan kegiatan pada bulan

Februari 2023. Penetapan intervensi selama 2 hari yakni tanggal 11 dan 29 April 2023, dilanjutkan monitoring dan evaluasi bulan Mei hingga pertengahan bulan Juni 2023, serta penyelesaian laporan pada akhir bulan Juli 2023.

### **SOLUSI PERMASALAHAN**

Masalah terkait penggunaan protokol kesehatan hingga berakhirnya *pandemic Covid-19* saat ini masih menyisahkan berbagai persoalan, tidak terkecuali pada masyarakat pengunjung Puskesmas di kota Makassar dalam kewaspadaan terhadap munculnya gangguan kesehatan yang baru saja menimpa masyarakat dunia tanpa mengenal golongan, menjadi persoalan hampir terjadi disetiap lini kehidupan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan sebagai solusi permasalahan tersebut adalah peningkatan kesadaran masyarakat melalui suatu intervensi peningkatan pengetahuan, sikap sampai dengan implemmentasi perlunya kewaspadaan dengan penggunaan protokol kesehatan.

Masalah ini terjadi disetiap bidang yang dapat terlihat dari Laporan Rencana Program Jangka Menengah Daerah (RPJMD) kota Makassar. Beberapa di antaranya yakni kurang setuju masyarakat untuk menggunakan alat pelindung diri tersebut ketika melakukan aktivitas di luar rumah, karena menurut mereka akan membatasi dalam berinteraksi dengan pihak lain, demikian pula dalam hal membatasi diri untuk mendekati tempat di mana terdapat banyak orang yang berkumpul, karena menurut mereka tidak sesuai dengan tradisi sosial dalam berkehidupan masyarakat karena akan membuat jarak dengan pihak lain, baik bersama dengan keluarga, demikian pula kerabat lainnya. Permasalahan yang teridentifikasi dari hasil analisis situasi sebelumnya mengindikasikan bahwa asumsi masyarakat yang terjadi tidak terlepas dari ketidaktahuan mereka akan pentingnya penggunaan alat-alat kesehatan serta bahayanya untuk melindungi diri mereka yang pada gilirannya menumbuhkan sikap yang kurang menyadari dalam penggunaan plindung diri tersebut. Pelatihan melalui ceramah teori dan tanya jawab, penerapan desain instrument model peningkatan tindakan promotif dan preventif oleh masyarakat khususnya bagi pengunjung Puskesmas menjadi sangat penting, karena mereka dapat menjadi mediator untuk menyalurkan pengetahuan yang diperoleh kepada keluarga, tetangga bahkan masyarakat secara luas yang ada di sekitarnya.

Tim kegiatan pengabdian masyarakat hanya sebagai pendamping dan memberikan bimbingan jika diperlukan, pemantauan dilakukan untuk mengetahui tingkat penerimaan dari seluruh peserta yang memperoleh intervensi, dan evaluasi yang dilakukan dengan metode *pre dan post-test* terhadap keseluruhan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah dengan membagi angket yang berisi pertanyaan seputar materi yang diajarkan dalam pelatihan dipandu oleh tim pengabdian.

Sasaran strategis sebagai ujung tombak yang secara langsung dapat membantu mencegah terjadinya penyakit yang saat ini masih belum menentu, sehingga memiliki potensi untuk menyerang siapa saja apabila virus tersebut masih ada, sekalipun secara preventive sudah dilakukan vaksinasi untuk *Covid-19*, namun kewaspadaan melalui penggunaan protocol kesehatan tetap diperlukan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan, lalu hasilnya di olah dan dianalisis menjadi informasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat mandiri oleh tim pengabdian dari Jurusan Kebidanan beranggotakan 4 (empat) orang dengan satu ketua dan 2 orang anggota dilengkapi oleh 2 orang mahasiswa yang dilakukan di wilayah Puskesmas Mangasa Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang pelaksanaannya sebagaimana dijelaskan terdahulu pada bulan Januari s/d Juli 2023 telah terlaksana sesuai dengan rencana tersebut, dimana evaluasi hasil intervensi dilaksanakan pada minggu ke tiga Juni 2023, sedangkan kesinambungan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini tetap dilakukan monitoring evaluasi hingga sampai akhir bulan Juli 2023 sebagaimana rencana yang telah ditetapkan guna melihat perkembangan kegiatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat mandiri tidak semuanya dilengkapi dengan Surat penugasan mengingat adanya sedikit hambatan birokrasi atas Surat penugasan tersebut yang

harus melalui Direktorat, sementara program harus berjalan terus. Kegiatan ini diawali dengan melakukan koordinasi bersama pihak-pihak terkait yakni penjajakan awal untuk mendapatkan informasi tentang sasaran yang dianggap tepat dan relevan untuk pengabdian kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran mereka terutama kewaspadaan terhadap berbagai gangguan kesehatan yang dapat ditularkan dengan kontak langsung (*direct*) dengan penderita penyakit khususnya covid-19, yang akhirnya dipilih dan ditetapkan wilayah Puskesmas Mangasa. Hasil identifikasi kemudian diperoleh informasi tentang jumlah 59 pengunjung Puskesmas yang tersebar di 12 RW, dan hasilnya menunjukkan bahwa:

Pemberdayaan masyarakat yang diawali dengan pelatihan tentang kewaspadaan melalui penggunaan protokol kesehatan meliputi, penggunaan masker, cara mencuci tangan yang benar, cara menghindari kerumunan, serta cara berkomunikasi yang baik, selama satu hari pada tanggal 11 dan 29 April 2023 dengan menggunakan *leaflet* yang telah dipersiapkan sebelumnya. Selanjutnya dilakukan evaluasi *pre* dan *post* intervensi dengan menggunakan angket.

Penerapan upaya meningkatkan kewaspadaan melalui penggunaan protokol kesehatan dalam pengabdian masyarakat berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pada awal kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2023, pada prinsipnya penggunaan protokol kesehatan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana sebelumnya. Jika dilihat apakah intervensi tersebut dapat diterima peserta, dibuktikan dari antusias peserta yakni 59 pengunjung yang terpilih dan bersedia mengikuti kegiatan berupa pengenalan dan pelatihan menggunakan *leaflet* yang telah dipersiapkan. Disamping itu terlihat pula keaktifan para pengunjung Puskesmas setelah diberikan pelatihan dalam simulasi yang diperankan oleh mereka saat kegiatan intervensi berlangsung. Secara kualitatif juga diperoleh informasi melalui wawancara dengan kader dan bidan yang mendampinginya, pada umumnya menyambut baik adanya kegiatan pelatihan tersebut, walaupun dilakukan secara sederhana. Namun menurut mereka sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman mereka yang pada gilirannya akan menjadi mediator untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat di mana mereka berdomisili. Pada hasil wawancara lebih lanjut mereka bahkan berterima kaksih, karena menurutnya dengan adanya materi dalam bentuk *leaflet* tersebut menjadi bahan penyuluhan mereka yang bahkan digunakan dalam persiapan untuk penilaian pemberdayaan kelompok terbaik sekota Makassar. Untuk menilai tingkat penerimaan ibu hamil terhadap model intervensi dalam pengabdian masyarakat tersebut, dilakukan pengukuran pengetahuan dan sikap atas dasar hasil wawancara.

Data yang diperoleh kemudian, diolah dan dianalisis. menunjukkan bahwa dari 59 pengunjung yang teridentifikasi dan diundang dalam pelatihan tersebut, secara keseluruhan dapat menerima dengan baik. Hal itu ditunjukkan dengan kehadiran dan keikutsertaannya hingga kegiatan selesai. Data tentang peserta tersebut disajikan untuk menjadi penunjang dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada sasaran yang dituju dengan peserta pelatihan Puskesmas Mangasa Kecamatan Rappo Cini Kota Makassar Tahun 2023.

Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa tingkat pendidikan peserta dari 59 orang terbanyak masih dalam katagori rendah yakni 50,8%, disusul dengan pendidikan SMA yakni 39,8%, dan seorang yang sudah sarjana, namun demikian masih terdapat 5 orang atau 8,5% yang berpendidikan SD. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sasaran dari 27,4% yang mengetahui tentang alat kesehatan, penggunaan dan tujuannya menjadi 63,4% setelah mendapatkan pelatihan sederhana yang disusul dengan diskusi kelompok serta simulasi penggunaannya oleh tim pengabdian yang kemudian diikuti oleh peserta.

Memperhatikan pendidikan rerata peserta yang telah direkrut dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya meningkatkan peranserta masyarakat, terlihat bahwa dengan tingkat pendidikan yang cukup bervariasi tersebut menunjukkan sikap mereka terhadap Penerimaan penggunaan Protokol kesehatan ditunjukkan berikut ini.

Hasil evaluasi dalam observasi saat intervensi sedang berlangsung, hingga evaluasi diakhir kegiatan pengabdian masyarakat mandiri ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi sebesar 36,0% yang menunjukkan bahwa pelatihan pada peserta melalui pemberian *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Kenyataan tersebut mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan secara tepat dan memadai

akan sangat bermakna dalam meningkatkan pengetahuan seseorang akan berbagai hal, sekalipun tingkat pendidikan orang tersebut rata-rata rendah.

Infomrasi yang cukup akan sangat membantu dalam upaya meningkatkan pemahaman seseorang, yang tentu saja akan memberi makna penting dalam membentuk perilaku baru terutama dalam meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat khususnya pada upaya peningkatan kewaspadaan melalui penggunaan protokol kesehatan pasca pandemic covid-19 sebagai tindakan preventif dalam upaya pemecahan masalah kesehatan di masa transisi yang hingga saat ini masih menyisakan rasa ketakutan masyarakat, sebagaimana diungkapkan Notoatmodjo (2010).

Seperti halnya dengan pengetahuan peserta, pada pengukuran sikap menunjukkan bahwa rata-rata nilai sikap berbeda pada pengukuran pertama sebelum intervensi didapatkan nilai 13,778, dan pada pengukuran kedua yakni setelah intervensi didapatkan rata-rata nilai sikap sebesar 67,7966. Sikap peserta dalam penerimaan intervensi edukatif tersebut terlihat dari evaluasi antara *pra* dan *post* intervensi menunjukkan adanya perbedaan sikap pengunjung Puskesmas antara sebelum dan sesudah pemberian pelatihan dengan metode edukatif. Hal itu menunjukkan bahwa adanya informasi yang diperoleh melalui pemberian materi dari *leaflet* yang diberikan akan meningkatkan perubahan sikap ke arah yang lebih positif walaupun dalam kondisi yang cukup bervariasi, hal adanya variasi dari sikap peserta dapat dipahami mengingat bahwa peserta adalah mereka dengan latar belakang pendidikan dan tentu saja dengan latar belakang sosial yang bervariasi pula di wilayah Puskesmas Mangasa.

Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model intervensi dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta demikian pula sikap mereka memberi makna yang sangat besar. Karena menurut mereka dalam ungapannya bahwa dengan adanya pelatihan tersebut dengan materi yang mudah dicerna akan memberi kemudahan pula dalam upaya penyebarluasan informasi terkait dengan upaya peningkatan kewaspadaan dengan penggunaan protokol kesehatan masa peralihan pasca pandemic *covid-19*. Kenyataan tersebut, menunjukkan bahwa pengadaan materi dalam bentuk *leaflet* atau semacamnya sangat diperlukan sebagai perpanjangan tangan bagi tenaga kesehatan sebagai sarana penyebaran informasi bagi masyarakat pada umumnya. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa penerimaan peserta terhadap intervensi dengan sistem edukasi sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Hasil rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terlaksana secara terencana dapat disimpulkan bahwa penerapan penggunaan protocol kesehatan pasca pandemic covid-19 diterima dengan sangat baik khalayak sasaran yang didukung berbagai pihak secara lintas program dan lintas sektoral, disamping itu penerapan penggunaan protocol kesehatan meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta mengenai penggunaan masker, cara mencuci tangan yang benar, cara menghindari kerumunan, serta cara berkomunikasi yang baik di tempat ramai.

## **SARAN**

Berdasarkan pada kenyataan yang diperoleh dari hasil evaluasi intervensi, disarankan perlunya, Pengadaan *leaflet* sebagai sarana dalam penyebaran informasi bagi masyarakat sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat serta sikap terhadap upaya peningkatan kewaspadaan melalui penggunaan protocol kesehatan, juga perlunya kerjasama yang berkesinambungan melalui kemitraan dalam pengabdian masyarakat terutama dalam upaya peningkatan kewaspadaan terhadap penggunaan protocol kesehatan di era pasca pandemic *covid-19*.

## **UCAPAN TERIMA KASIH.**

Berhasil dan suksesnya pengabdian masyarakat mandiri ini tidak terlepas dari kontribusi semua pihak, karena itu kami team pelaksana mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Makassar yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabmas mandiri ini, terima kasih pula kepada Kepala Puskesmas Mangasa yang telah memfasilitasi dalam menyiapkan sarana bagi team pelaksanaan, juga kepada pihak Direktorat Poltekkes Kemenkes Makassar atas arahannya sebagai atasan langsung memberi kesempatan

bagi tim pengabdian masyarakat, terkhusus kepada pengunjung Puskesmas yang kemudian bersedia untuk ersama kami dalam mengkaji informasi penggunaan Protokol Kesehatan Pasca Pandemi COVID-19.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Gonz, J. *et al.* (2020) 'A Systematic Review and Meta-Analysis of Hospitalised Current Smokers and COVID-19', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(7394). doi: 10.3390/ijerph17207394.
- Hidayat, M. *et al.* (2021) 'Peran Promosi Kesehatan Dalam Edukasi Tenaga Kesehatan Di Masa Pasca Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Tanah Laut', *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), pp. 339–345. doi: 10.22437/jssh.v5i1.14146.
- Martos-Benitez, D. F., Morejón, Soler García, D. and Del-Barco, D. G. (2021) 'Chronic comorbidities and clinical outcomes in patients with and without COVID - 19: a large population - based study using national administrative healthcare open data of Mexico', *Internal and Emergency Medicine*. Springer International Publishing, 16(6), pp. 1507–1517. doi: 10.1007/s11739-020-02597-5.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, A. M.. (2022) 'Covid-19: Varian Dan Mutasi', *Jurnal Medika Hutama*, 3(02), pp. 1980–1986. Available at: <https://jurnalmedikahutama.com/ind.php/JMH/article/view/396/271>.
- Solihah, J. (2020) 'Polimorfisme. Laju Mutasi dan Prediksi Pandemi Virus Sars-Cov-2 di Indonesia', *Laporan Penelitian*.
- Tim BPS Covid-19 Statistical Task Force, 2020 (2020) *Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19, Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 BPS RI*.